

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Hal yang dapat membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya adalah manusia diciptakan dengan memiliki akal. Manusia akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan akal yang dimilikinya, perilaku yang mereka lakukan tersebut merupakan wujud dari kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Kepribadian seseorang dapat terbentuk melalui pendidikan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi manusia. Manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena mereka lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, akan tetapi dianugerahi oleh Allah SWT berupa panca indera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut, maka manusia harus mendapatkan pendidikan. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بَطُونٍ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78)²

Pendidikan sendiri diartikan sebagai kegiatan membudayakan manusia/membuat orang berbudaya. Budaya adalah segala hasil pikiran, kemauan, perasaan, dan karya manusia secara individu/kelompok untuk meningkatkan kehidupan manusia. Komponen dari budaya yaitu, gagasan, ideologi, norma, teknologi, dan benda.³ Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat di transformasikan kepada generasi berikutnya. Dalam hal ini transformasi yang dilakukan bukan hanya terbatas pada ilmu saja, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang di masyarakat.⁴

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan tiga istilah salah satunya adalah *al-ta'dib*.⁵ *Adab* merupakan disiplin tubuh, jiwa, dan ruh, disiplin yang menegaskan pengenalan dan pengakuan tempat yang tepat dalam hubungannya dengan kemampuan dan potensi jasmaniah, intelektual dan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Suarabaya : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 275

³ Amos Neolaka, Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 9

⁴ Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hal. 1

⁵ Maria Ulfah, Implementasi Konsep Ta'dib Dalam Pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Siswa Yang Berkarakter, *Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XII No. 1*, 2011, hal. 110

ruhaniah, pengakuan dan pengenalan akan realitas bahwa ilmu dan wujud ditata secara hirarkis sesuai dengan berbagai tingkatan dan derajat tingkatan mereka tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakiki itu serta kapasitas dan potensi jasmani, intelektual, maupun rohaninya.

Dalam adab akan tercermin keadilan dan kearifan, yang meliputi material dan spiritual. Karena adab menunjukkan pengenalan dan pengakuan akan kondisi kehidupan. Pendidikan *Al-ta'dib* merujuk pada kata *adab* yang intinya Pendidikan itu berasal dari kata adab yang berarti memberi adab, mendidik dengan mengedepankan pembinaan moral. Adab dalam kehidupan sering diartikan sebagai sopan santun yang mencerminkan kepribadian.

Pendidikan yang dimaksud dalam Pendidikan Islam tersebut dapat juga diartikan sebagai pengajaran akhlaq. Pengajaran akhlaq berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran berarti proses kegiatan belajar-mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar ber-akhlaq baik. Artinya, orang atau anak yang diajar tersebut memiliki bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ukuran nilai ajaran Islam. Bentuk batin ini hendaknya kelihatan dalam tindak-tanduknya sehari-hari. Dalam bentuk sederhana dapat dikatakan supaya orang atau anak ber-akhlaq baik, terpuji menurut agama Islam.⁶

Pendidikan dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu Pendidikan yang dapat dilakukan adalah di sekolah. Sekolah punya

⁶ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 70

peran penting terhadap pembentukan kepribadian serta tingkah laku moral peserta didik. Pembentukan kepribadian ini dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai agama untuk menciptakan insan yang religius pada peserta didik. Pendidikan yang dilakukan sekarang ini harus bisa memadukan antara pendidikan di sekolah, keluarga dan lingkungan yang dilakukan secara seimbang dengan melibatkan orang tua melalui komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua untuk perbaikan pendidikan khususnya pembentukan kepribadian pada anak.

Pendidikan dasar merupakan fondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Penyelenggara pendidikan dasar adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan.⁷

Dalam dunia pendidikan sebenarnya yang diharapkan itu bukan hanya sekedar hasil berupa pengetahuan saja, namun lebih dari itu yaitu terbentuknya suatu pribadi atau karakter yang baik sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran tersebut. Pendidikan yang diharapkan itu dengan adanya perubahan pada diri siswanya yaitu perubahan yang positif. Pendidikan sendiri merupakan masalah yang sangat penting di era sekarang ini untuk terus dikembangkan, hal ini dikarenakan dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan adanya perubahan.

⁷ Mochamad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), hal. 290

Kasus yang banyak terjadi akhir-akhir ini adalah kurangnya pendidikan karakter dimasa sekarang ini. KPAI telah menangani 1885 kasus pada semester pertama pada tahun 2018. terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila menjadi kasus yang paling banyak. Dalam kasus ABH, kebanyakan anak telah masuk Lembaga Permasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena telah mencuri sebanyak 23,9%, kasus narkoba 17,8%, serta kasus asusila sebanyak 13,2%, dan lainnya.⁸

Tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menegaskan bahwa⁹ :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini, masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan memegang peranan penting bagi masa depan serta kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membedakan hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan. Namun, dengan perkembangan zaman yang sekarang ini terjadi, tidak dapat

⁸<http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/> diakses pada tanggal 14 Januari 2020

⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hal. 6

dipungkiri bahwa manusia semakin maju dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan tanpa disadari itu dapat mempengaruhi kepribadian seseorang.

Kepribadian seseorang pada dasarnya tidak dapat terbentuk secara instan, namun melalui proses pendidikan dan juga proses kehidupan yang panjang. Oleh sebab itu, ada beberapa faktor yang ikut andil dalam pembentukan kepribadian seseorang. Dengan demikian kepribadian seseorang baik atau buruk itu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanan hidup orang tersebut. Dalam hal ini pendidikan memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian.¹⁰ Kepribadian dapat dikatakan sebagai ciri khas dari seseorang, kepribadian seseorang tersebut dapat diaktualisasikan melalui tingkah laku seseorang dalam kesehariannya. Kepribadian yang terbentuk dapat melalui pembiasaan yang dilakukan.

Dalam pendidikan dibutuhkan suatu keteladanan atau pembiasaan, hal ini dikarenakan anak-anak lebih banyak dan suka mencontoh perilaku dari seseorang yang disenanginya, salah satunya guru yang mengajarnya. Kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan ini sangat penting karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diajarkan dan juga diperoleh melalui pembiasaan akan sulit untuk dihilangkan atau diubah, sehingga hal ini merupakan salah satu cara yang berguna dalam mendidik anak.

Seperti yang telah terjadi sekarang ini banyak siswa yang mendapat dampak dari adanya berbagai aspek kehidupan terhadap kepribadian anak

¹⁰ Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Nasional, 2002), hal. 14

yang semakin hari semakin meningkat. Hal seperti ini sering juga kita jumpai di lingkungan sekolah atau madrasah, di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarga. Banyak sekali kasus yang memperlihatkan buruknya kepribadian religius pada diri anak, seperti tawuran antar kelompok, penganiayaan dan lain sebagainya.

Seperti yang telah dijelaskan bahwasannya kepribadian seseorang tidak dapat terbentuk secara instan, maka salah satu jembatan untuk membentuk kepribadian seseorang adalah melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan formal seperti sekolah, khususnya madrasah telah mengambil langkah solusi dalam memberikan alternatif dalam menanggulangi masalah pendidikan yang ada. Salah satu yang dilakukan oleh MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung, alternatif yang dilakukan ini adalah dengan bentuk keseharian setiap pagi yaitu membaca Asmaul Husna sebelum proses pembelajaran berlangsung. Upaya ini dilakukan dalam rangka pembentukan karakter yang religius pada peserta didik.¹¹

Metode pembiasaan ini merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga

¹¹ Nurul Mashudah, Guru Kelas IV, Wawancara pada hari Senin 9 Maret 2020

tanpa ada susah payah dari seorang guru atau orang tua untuk memaksa anak berperilaku atau berkepribadian baik.¹²

Kebiasaan anak akan timbul diakibatkan oleh proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang diulang-ulang. Ketika suatu kegiatan sudah biasa dikerjakan dan dilakukan berkat pembiasaan maka seseorang akan terbiasa untuk melakukannya dan lama kelamaan akan menjadi tradisi bagi dirinya. Dengan cara setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dibiasakan membaca Asmaul Husna sebanyak 99 maka seluruh siswa diharapkan akan bisa hafal dengan sendirinya. Sehubungan dengan hal tersebut guru juga memiliki peran yang sangat penting jika terdapat siswa yang belum hafal Asmaul Husna meskipun setiap pagi telah dibaca.

Nama-nama Asmaul Husna yang memiliki arti sangat baik diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap siswa. Diharapkan dengan adanya pembiasaan tersebut siswa memiliki kepribadian yang religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bertindak dan juga bersosialisasi dengan temannya mencerminkan sifat-sifat yang terdapat dalam Asmaul Husna. Seperti salah satu contohnya sifat Asmaul Husna *Ar-Rahman* yang memiliki arti Maha Penyayang, Allah saja Maha Penyayang terhadap hamba-Nya maka kita sebagai manusia harus penyayang terhadap sesama.

MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung, sebagai salah satu Lembaga pendidikan yang sangat menjunjung tinggi keberhasilan

¹² Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladan dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 15 No. 1, 2017, hal. 54

pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan nantinya mampu berperan dalam persaingan global dan punya kepribadian religius. Usaha yang dilakukan lembaga tersebut terkait tujuan pendidikan yang ingin dicapai sudah banyak usaha yang dilakukan. Namun, usaha yang dilakukan belum bisa mencapai tujuan yang diinginkan, siswa masih ada yang belum memiliki kepribadian religius. Banyak dari mereka yang sudah terpengaruh oleh perkembangan teknologi sekarang ini. Jika hal ini tidak cepat ditangani maka moral dari penerus bangsa akan rusak dan akan menurunkan kualitas pendidikan karena belum mampu mencetak lulusan yang baik.¹³

Berdasarkan uraian diatas perlu dicari apa pengaruh dari pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian kuantitatif dengan judul **“Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi adalah :

1. Kepribadian religius yang semakin menurun
2. Siswa terpengaruh teknologi
3. Perkembangan teknologi terhadap kepribadian siswa

¹³ Tika, Guru Kelas IV, Wawancara pada hari Senin 9 Maret 2020

4. Kurangnya pendidikan karakter
5. Pengenalan pembiasaan membaca Asmaul Husna kepada siswa
6. Kekreatifan guru dalam membuat pembiasaan yang positif

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dihadapi maka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian sehingga peneliti yang dilakukan terfokus/pembatasan masalah pada :

1. Kepribadian religius yang diharapkan dalam penelitian ini adalah Tanggung Jawab, Toleransi dan Jujur
2. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung
4. Pembiasaan membaca Asmaul Husna diambil dari hasil belajar UTS siswa kelas IV di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung mata pelajaran akidah akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang diangkat dalam Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian tanggung jawab siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung?

2. Adakah pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian toleransi siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung?
3. Adakah pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian jujur siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung?
4. Adakah pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius Tanggung Jawab, Toleransi dan Jujur siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian Tanggung Jawab siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
2. Mengetahui pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian Toleransi siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
3. Mengetahui pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian Jujur siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

4. Mengetahui pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius Tanggung Jawab, Toleransi dan Jujur siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan serta memberikan informasi tentang pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius siswa.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya dibidang pendidikan.
2. Kegunaan praktis
 - a. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius siswa di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
 - b. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam proses penelitian terutama bagi peneliti dan peneliti lainnya.

c. Manfaat bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi, referensi serta sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama tentang pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius siswa.

d. Manfaat bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi, informasi yang aktual dalam mengembangkan diri sendiri serta mengetahui tingkat keberhasilan dalam penggunaan metode pembiasaan membaca Asmaul Husna.

e. Manfaat bagi perpustakaan IAIN TULUNGAGUNG

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai koleksi dan referensi bagi perpustakaan IAIN Tulungagung dan bagi mahasiswa/mahasiswi, khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kependidikan (FTIK).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian memiliki kegunaan atau fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research question*.¹⁴

Dalam hipotesis penelitian ini menggunakan hipotesis asosisatif dimana

¹⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hal. 42

hipotesis ini terdapat hubungan dua variabel atau lebih. Adapaun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a), berbunyi:
 - a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan pembentukan kepribadian religius tanggung jawab siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
 - b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan pembentukan kepribadian religius toleransi siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
 - c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan pembentukan kepribadian religius berbudi jujur siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
 - d. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan pembentukan kepribadian religius tanggung jawab, toleransi, dan jujur siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
2. Hipotesis nol (H_o), berbunyi :
 - a. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan pembentukan kepribadian religius

tanggung jawab siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

- b. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan pembentukan kepribadian religius toleransi siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
- c. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan pembentukan kepribadian religius jujur siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
- d. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan pembentukan kepribadian religius tanggung jawab, toleransi, dan jujur siswa kelas IV MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pembiasaan Membaca

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah 1) Lazim atau umum, 2) Seperti sediakala, 3) sudah merupakan hal yang terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.¹⁵ Jadi, kebiasaan dapat diartikan sebagai proses atau cara untuk membuat terbiasa. Dengan

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). Hal. 146

pembiasaan yang dilakukan peserta didik dapat mengontrol perbuatan yang dilakukan dan mengetahui perilaku baik dan buruk.

b. Asmaul Husna

Asmaul Husna menurut istilah merupakan nama-nama yang baik bagi Allah SWT sebagai bukti kebesaran-Nya dan kesempurnaan-Nya. Pengertian secara harfiah, pengertian Asmaul Husna adalah “nama-nama yang baik”. Asmaul Husna merujuk kepada nama-nama, gelar, sebutan, seklaigus sifat-sifat Allah SWT yang indah lagi baik.¹⁶

c. Pembentukan Kepribadian Religius

Pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.¹⁷ Kepribadian menunjuk kepada sifat umum seseorang fikiran, kegiatan, dan perasaan yang berpengaruh secara sistematis terhadap keseluruhan tingkah lakunya. Kepribadian digunakan untuk menggambarkan sifat individu yang awet tidak mudah rubah sepanjang hayat, kalau terjadi perubahan biasanya bersifat bertahap atau akibat merespon sesuatu kejadian yang luar biasa.¹⁸

¹⁶ Titin Supartinah, *Rahasia Kedahsyatan Asmaul Husna*, (Tangerang : Lembar Pustaka Indonesia, 2014), hal. 7

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988) Cet. Ke-2, hal. 39

¹⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hal. 9

Religius merupakan nilai karakter yang menunjukkan perkataan, tindakan yang sesuai dengan ajaran agamanya. Perkataan dan tindakan yang dimaksud termasuk bertoleransi dan hidup rukun dengan sesamanya sebagai wujud kepatuhan akan kekuasaan dan kebesaran Tuhan.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Sesuai dengan penelitian ini, maka yang dimaksud dengan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Siswa di MI Terpadu Al-Ifadah Ngunut Tulungagung adalah usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam pembentukan kepribadian religius yang tanggung jawab, toleransi serta berkepribadian jujur melalui proses yang dilakukan secara berulang-ulang setiap hari. Pembentukan kepribadian religius ini dilakukan dengan membiasakan membaca Asmaul Husna setiap pagi di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung yang berlaku untuk semua kelas.

H. Sistematika Pembahasan

Teknik penulisan skripsi ini mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.²⁰ Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *Pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*,

¹⁹ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), hal. 22

²⁰ Tim Pedoman Penyusun Skripsi tahun 2017 FTIK IAIN TULUNGAGUNG

bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kuantitatif. *Ketiga*, bagian akhir skripsi yang meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab yang lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga keenam. Oleh karena itu, dalam pembahasan skripsi ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan hingga bab enam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian foto, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

- a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Latar belakang masalah didalamnya menguraikan masalah yang ada tentang rendahnya kepribadian religius siswa saat ini dan penggunaan metode pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam pembentukan kepribadian religius siswa di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

Identifikasi dan pembatasan masalah menguraikan tentang masalah-masalah yang terjadi di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung dan menguraikan tentang batasan-batasan masalah yang akan diteliti.

Rumusan masalah mencakup tentang pertanyaan tentang pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius siswa kelas IV di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung. Hal ini meliputi, adakah pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius tanggung jawab, toleransi dan jujur siswa kelas IV di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

Tujuan penelitian mendiskripsikan tentang pengaruh dari pembiasaan membaca Asmaul Husna yang dilakukan setiap hari dalam pembentukan kepribadian religius siswa dan seberapa besar pengaruh yang diberikan terhadap pembentukan kepribadian religius

siswa kelas IV melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

Kegunaan penelitian menguraikan tentang alasan penelitian ini dilakukan yang meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang mencakup manfaat dari adanya penelitian yang dilakukan seperti, manfaat bagi lembaga, bagi perpustakaan, bagi peneliti yang akan datang, dan pembaca.

Hipotesis penelitian menguraikan tentang jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada, apakah penelitian yang dilakukan dapat diuji secara empiris serta terdapat pengaruh atau tidak terhadap pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam pembentukan kepribadian religius siswa kelas IV di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

Penegasan istilah ini terdiri dari dua penegasan yaitu penegasan secara konseptual dan operasional. Penegasan secara konseptual berisi definisi yang diambil dari teori atau pendapat tokoh meliputi, pengertian pembiasaan membaca, pengertian Asmaul Husna dan pembentukan kepribadian religius. Penegasan secara operasional berisi definisi secara keseluruhan penelitian yang diambil yaitu tentang pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius siswa di MI-Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

Sistematika pembahasan menguraikan tentang urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ini yang diungkapkan dalam bentuk narasi agar pembaca lebih memahami apa saja yang ada dalam laporan penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I.

b. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang uraian landasan teori atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian serta kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Landasan teori dari penelitian ini ada tiga tinjauan yaitu *Pertama*, tinjauan pembiasaan membaca. *Kedua*, kajian tentang Asmaul Husna. *Ketiga*, tinjauan tentang pembentukan kepribadian religius. Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang “*Pembiasaan Membaca Asmaul Husna terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Siswa di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung*”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip yaitu, pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan

kepribadian religius. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini digunakan untuk pertimbangan dan bahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

Kerangka teori dan hipotesis penelitian berisi tentang rancangan penelitian yang dilakukan bagaimana hubungan antar variabel yaitu pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius siswa serta berisi harapan atau jawaban sementara terhadap penelitian yang dilakukan.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut, jenis penelitian yang digunakan yaitu *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian menjelaskan tentang apa saja yang menjadi obyek penelitian, variabel ada dua yaitu bebas dan terikat, yang menjadi variabel bebas adalah pembiasaan membaca Asmaul Husna sedangkan variabel terikat adalah pembentukan kepribadian religius siswa.

Populasi dan sampel penelitian berisi tentang keseluruhan obyek yang akan diteliti dan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Populasinya adalah seluruh siswa kelas IV dan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Kisi-kisi instrumen dan instrumen penelitian berisi kisi-kisi tentang cara kita mengambil data, penelitian ini menggunakan instrumen angket kepribadian religius siswa. Pada bagian data dan sumber data menguraikan data yang didapat dari lapangan melalui teknik interview, dokumentasi dan angket.

Validitas dan reliabilitas instrumen berisi uraian mengenai hasil penelitian dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data berisi cara peneliti untuk mengolah data yang terdiri dari analisis deskriptif data, uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linearitas), uji asumsi klasik (uji heterokedasitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi), pengujian hipotesis (uji t, uji f, koefisien determinasi).

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang deksripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis. Dalam deskripsi karakteristik data menyajikan tentang variabel yang telah diteliti berupa kepribadian religius siswa (tanggung jawab, toleransi dan jujur). Temuan disajikan dalam bentuk angka-angka statistik atau tabel serta mencerminkan temuan ayng faktual.

Pengujian hipotesis berisi hasil pengujian hipotesis yang sebelumnya dipaparkan terakait pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian siswa.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini memuat temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian, menjawab masalah penelitian, memodifikasi teori yang ada untuk menelaah teori yang sudah ada, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penleitian dan keterbatasan penelitian.

f. Bab VI Penutup

Bab ini tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari bab pembahasan. Sedangkan saran ditujukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.